

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor yang mendukung teknologi adalah perancangan sebuah pengolahan data yang akurat, yang nantinya dapat memberikan sebuah informasi dan data yang dibutuhkan oleh sebuah badan atau lembaga dalam mengolah sebuah perusahaan, maupun dari pihak internal dan eksternal yang membutuhkan, agar fungsi dan kinerja perusahaan maupun organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik (Rezki, 2020).

Dalam sebuah instansi memiliki program-program kegiatan yang akan di lakukan sesuai dengan bidangnya, salah satu dari program kegiatan DISPORA yaitu melakukan pencarian anggota baru Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA). Dengan itu DISPORA mencari calon PASKIBRAKA di tingkat SMA. Namun ada beberapa hal yang dianggap belum maksimal sehingga munculnya persepsi masyarakat terhadap proses pemilihan yang melibatkan hubungan kekeluargaan.

Hal tersebut dikarenakan calon peserta PASKIBRAKA di tunjuk secara langsung oleh petugas atau panitia yang dapat mengatur pemilihan peserta yang ingin di pilih sehingga muncul rasa cemburu dengan tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang mana dia merasa cukup memenuhi persyaratan dan juga memiliki keterampilan salahsatunya dalam bidang LKBB. Dengan itu DISPORA akan melakukan pemilihan yang lebih terbuka melalui pendaftaran prasyarat dan prestasi dalam bidang yang

bersangkutan. Sehingga penyeleksian dapat lebih maksimal dan jelas untuk melihat hasil kelulusan sehingga memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan.

PASKIBRAKA adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Istana Negara. Anggotanya berasal dari pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Penyeleksian anggotanya biasanya dilakukan sekitar bulan April untuk persiapan pengibaran pada tanggal 17 Agustus di beberapa tingkat wilayah seperti kabupaten/kecamatan, provinsi, dan nasional (Putra & Daulay, 2018).

Pengambilan keputusan merupakan bagian kunci kegiatan dari eksekutif, manajer, karyawan, mahasiswa dan setiap manusia dalam kehidupannya. Masalah yang biasa terjadi dalam pengambilan keputusan adalah informasi tidak cukup, terlampau banyak, tidak akurat, tidak mampu menganalisis masalah dan banyak lagi yang lainnya (Guntur et al., 2021).

Untuk memberikan keputusan yang lebih baik pada proses pemilihan maka dibutuhkan sebuah sistem agar dapat memberikan solusi dalam menentukan calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) dari beberapa alternatif. Untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) maka dapat diselesaikan dengan menggunakan Sistem Pendukung Keputusan.

Decision Support System atau Sistem Penunjang Keputusan secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan baik kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah terstruktur. Sistem pendukung keputusan (SPK) mengolah data menjadi

informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dengan menggunakan sistem komputer (Fadlina et al., 2018).

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau Decision Support System (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Pagan & Syahrizal, 2020).

SPK merupakan sebuah system yang nantinya dapat memberikan gambaran kepada pimpinan untuk mengambil sebuah keputusan dengan cara menghitung kriteria-kriteria menggunakan sistem komputer untuk mengolah informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Daulay, 2021).

Agar tujuan dari SPK ini dapat tercapai dengan baik maka dibantu dengan menggunakan salah satu metode dalam Sistem Pendukung Keputusan yaitu, metode Weighted Aggregated Sum Product Assesment yang mampu membantu pengambil keputusan dalam menentukan calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

Metode WASPAS merupakan metode yang mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan dalam penaksiran atau pemilihan nilai tertinggi dan terendah. Metode ini merupakan kombinasi unik dari pendekatan MCDM yaitu model jumlah tertimbang (Weight Sum Model/WSM) dan model produk tertimbang (Weight Product Model/WPM) (Haryanti et al., 2019).

WASPAS adalah metode yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan dalam penaksiran untuk pemilahan nilai tertinggi dan terendah. Demikian, Tujuan utama pendekatan MCDM adalah memilih opsi terbaik dari sekumpulan alternatif di hadapan berbagai kriteria yang saling bertentangan (Barus et al., 2018).

Metode WsASPAS merupakan kombinasi unik dari pendekatan MCDM yang diketahui yaitu model jumlah tertimbang (Weighted sum model/WSM) dan model produk tertimbang (WPM) pada awalnya membutuhkan normalisasi linier dari elemen matriks keputusan dengan menggunakan dua persamaan[5]–[9] (Pagan & Syahrizal, 2020).

Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode WASPAS (Weighted Aggregated Sum Product Assesment) Pada Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Calon Anggota Paskibraka Pada DISPORA Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Dalam kegiatan seleksi penerimaan calon PASKIBRAKA ?

2. Mengapa menggunakan metode Weighted AggregatedSum Product Assesment (WASPAS) ini dalam pembangunan sistem penunjang keputusan ini ?
3. Bagaimana sistem pengumpulan nilai yang akan di proses pada metode WASPAS pada DISPORA Kabupaten Tebo.
4. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun dengan metode Weighted AggregatedSum Product Assesment sehingga dapat memberikan keputusan terhadap pemilihan calon PASKIBRAKA?
5. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun dapat memudahkan DISPORA melakukan kinerjanya dalam menentukan calon PASKIBRAKA?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan dalam penelitian ini, maka diterapkan batasan-batasan terhadap system penelitian ini. Adapun batasan batasan masalah, yaitu :

1. Tempat penelitian berada pada Dinas Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.
2. Metode yang digunakan Weighted AggregatedSum Product Assesment (WASPAS) untuk membantu proses penyelesaian dalam menentukan pemilihan calon (PASKIBRAKA) berdasarkan kriteria pemilihan. Sistem ini berfokus pada penentuan pemilihan calon (PASKIBRAKA).
3. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan sistem ini adalah PHP dan MySQL sebagai database.

1.4 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Dengan hipotesa ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada sistem sebelumnya sehingga sistem pada pemilihan calon PASKIBRAKA ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Adapun hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kinerja suatu instansi dengan meningkatkan sistem informasi yang ada menjadi lebih baik dan untuk mengikuti zaman yang semakin modern agar tidak ketinggalan dengan kantor yang berada di pusat.
2. Diharapkan dengan metode *Weighted AggregatedSum Product Assesment* (WASPAS) dapat membantu dalam pembuatan keputusan pada pemilihan calon PASKIBRAKA. Karena dari beberapa jurnal yang saya temui tentang penerapan metode *Weighted AggregatedSum Product Assesment* (WASPAS) menurut saya sesuai dengan kebutuhan saya dalam membangun sistem penunjang keputusan pada DISPORA Kabupaten Tebo dan juga metode ini saya rasa sesuai dengan porsi saya saat ini.
3. Diharapkan dalam penelitian ini dengan pengumpulan nilai-nilai yang akan diproses dalam perhitungan WASPAS yang mana nilai-nilai didapatkan dari setiap sekolah yang telah diberikan undangan oleh DISPORA Kabupaten Tebo.

4. Diharapkan dengan menggunakan Sistem Penunjang Keputusan ini dapat membantu penentuan keputusan terhadap pemilihan calon PASKIBRAKA. Dengan mengumpulkan nilai dari setiap karakter yang ditentukan yang mana diperoleh dari setiap sekolah yang berpartisipasi, lalu dilakukan perhitungan dengan metode WASPAS sehingga hasil keputusan didapatkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan itu tercapainya kinerja DISPORA yang Transparan dan adil.
5. Diharapkan dengan Sistem Pendukung Keputusan yang akan dibangun memudahkan DISPORA dalam beberapahal seperti menentukan keputusan yang dilakukan dengan hanya menginputkan nilai-nilai yang di dapat dari setiap sekolah dan juga memudahkan dalam membuat laporannya. Sehingga tercapainya kinerja yang efektif dan efisien pada DISPORA Kabupaten Tebo.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan metode Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS) dapat membantu siswa-siswi mengetahui tahapan dan nilai hasil dari penyeleksian calon (PASKIBRAKA) yang di pilih oleh DISPORA Kabupaten Tebo.
2. Mengetahui Sistem Pendukung Keputusan yang dibangun dapat memudahkan dalam pembuatan laporan penentuan pemilihan calon (PASKIBRAKA) di DISPORA Kabupaten Tebo.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Secara umum menentukan pemilihan calon (PASKIBRAKA) pada DISPORA Kabupaten Tebo dengan menggunakan Bahasa Pemrograman PHP dan MySQL.

1. Bagi kedinasan, dengan adanya sistem ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif atau alat bantu untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh bangku perkuliahan, melatih pola pikir yang sistematis dan ilmiah dan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang teknologi informasi dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Tinjauan umum objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan erat dengan apa yang ada diobjek penelitian secara umum. Hal-hal yang diambil dari tinjauan umum pada Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut:

1.7.1 Sejarah Kedinasan

Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Tebo adalah bagian dari pemerintahan yang bertugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pemuda Olahraga dan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan. DISPORA Kabupaten Tebo berdiri pada tahun 2000 tepat setelah pelantikan bupati

pertama Kabupaten Tebo yaitu Drs.H.A.Madjid Mu'az, dan wakilnya Drs.H. Helmi Abdulah.

Pada awal kantor ini berdiri dengan nama Dinas Pendidikan Nasional yang berlokasi di Jl. Tebo-Bungo KM. 12 yang di pimpin oleh bapak Drs.Ata Burhan. Namun sekarang Dinas ini telah di bagi menjadi dua yaitu DISPORA yang di pimpin oleh Bapak Mardiyansyah S.E. M.E. dan DIKBUTPORA yang dipimpin oleh Bapak Sindy S.H. M.H. Dimana DISPORA memiliki wewenang di tingkat menengah atas (SMA) dan DIKBUTPORA memiliki wewenang di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kantor Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Tebo berlokasi di Jl.Tebo-Bungo KM.10, Dimana awalnya berlokasi di KM.12. Namun setelah di pisah dengan DIKBUTPORA yang menetap dikantor pertama dan DISPORA pindah ke KM. 12.

1.7.2 Visi dan Misi DISPORA

Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

- Tersedia secara merata.
- Terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Setara bagi seluruh warga Kabupaten Tebo dalam memperoleh pendidikan berkualitas dengan memperhatikan keberagaman latar belakang sosial-budaya, ekonomi, geografi, gender dan sebagainya.

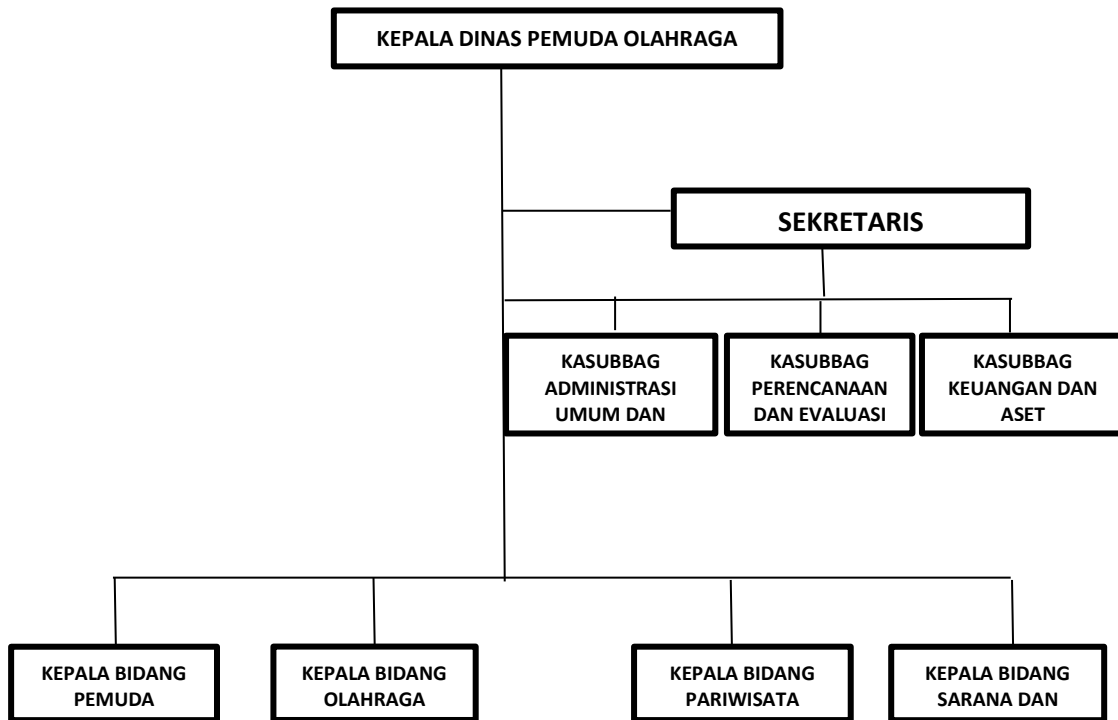
- Menjamin kepastian bagi warga Kabupaten Tebo untuk mengenyam pendidikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan dunia Industri.

2. Misi

- Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Layanan Umum
- Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan serta Tatahan Kehidupan Beragama dan Berbudaya.
- Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.
- Mendorong Terciptanya Ketentraman dan Ketertiban dalam Kehidupan Bermasyarakat.

1.7.3 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga Dan Kebudayaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau pemerintahan yang menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan di inginkan.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dispora

Berikut ini adalah deskripsi pekerjaan dari struktur organisasi yang terdapat pada :

1. Pimpinan (*Kepala Dinas*)

Membantu Bupati dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan pendidikan dasar, dan pengelolaan kebudayaan.

2. Sekretariat

a. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang merupakan unsur bawahan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

b. Sekretariat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan pelayanan

teknis dan administrasi serta koordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Subbagian Perencanaan, Keuangan dan Evaluasi
 - a. Subbagian Perencanaan, Keuangan dan Evaluasi dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.
 - b. Subbagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi serta melapor urusan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran serta keuangan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan dan kebudayaan.
 - c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Subbagian Perencanaan, Keuangan dan Evaluasi menyelenggarakan
4. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset
 - a. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris
 - b. Subbagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi serta melapor urusan kepegawaian, tata usaha, rumah tangga, kerja sama, kehumasan, protokol dan ketatalaksanaan serta pengelolaan barang milik daerah / kekayaan Negara.
5. Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal

- a. Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
 - b. Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal serta pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal.
6. Seksi Kurikulum dan Peserta Didik
- a. Seksi Kurikulum dan Peserta Didik dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.
 - b. Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi serta melapor urusan kurikulum dan peserta didik pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal.
7. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana
- a. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal.
 - b. Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal

dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi serta melapor urusan kelembagaan dan sarana prasarana pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal.

8. Bidang Pembinaan Pendidikan

- a. Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
- b. Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan penyusunan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama serta pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

9. Bidang Kebudayaan

- a. Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
- b. Bidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan.